

Pedoman Teknis **DANA DEKONSENTRASI** **DAN TUGAS PEMBANTUAN (TP)** **TAHUN 2015**



DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER DAN PASCA PANEN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

2014



Pedoman Teknis DANA DEKONSENTRASI DAN TUGAS PEMBANTUAN (TP) TAHUN 2015



**DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER DAN PASCA PANEN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2014



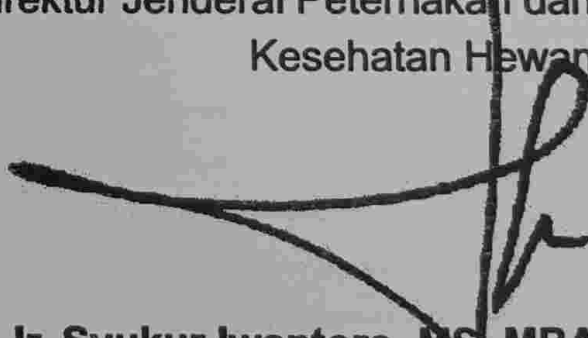
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga Pedoman Teknis Tahun 2015 ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam pedoman ini tertuang tujuan, sasaran, indikator keluaran, volume, satuan, metode dan jadwal pelaksanaan, sehingga nantinya mampu menjadi acuan bagi para penerima dana Kantor Daerah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan turut membantu dalam proses penyusunan pedoman ini dan akhirnya kami mengharapkan pedoman ini dapat bermanfaat bagi seluruh stakeholder dan semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Desember 2014
Direktur Jenderal Peternakan dan
Kesehatan Hewan



Ir. Syukur Iwantoro, MS, MBA
NIP. 19590530 198403 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI	5
MONITORING DAN SURVEILANS RESIDU DAN CEMARAN MIKROBA.....	7
I. PENDAHULUAN.....	7
II. TUJUAN.....	8
III. SASARAN.....	8
IV. MANFAAT	8
V. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	9
VI. PELAPORAN.....	11
VII. PELAKSANAAN DAN PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN	11
VIII. RENCANA ALOKASI DANA	12
IX. PENUTUP.....	12
LAMPIRAN - 1	13
LAMPIRAN - 2	15
LAMPIRAN - 3	16
PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PERALATAN LABORATORIUM KESMAVET	17
I. LATAR BELAKANG	17
II. TUJUAN.....	18
III. SASARAN.....	18
IV. RUANG LINGKUP KEGIATAN	18
V. KELUARAN	19
VI. HARAPAN.....	19
VII. MANFAAT	20
VIII. JADWAL KEGIATAN	20
IX. PELAKSANAAN DAN PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN	21
X. RENCANA ALOKASI DANA	21
XI. PENUTUP.....	21

1. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

2. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

3. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

4. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

5. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

6. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

7. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

8. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

9. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

10. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

11. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

12. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

13. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

14. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

15. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

16. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

17. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

18. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

19. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

20. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

21. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

22. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

23. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

24. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

25. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

26. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

27. Untuk keperluan pengujian, digunakan alat uji yang sesuai.

MONITORING DAN SURVEILANS RESIDU DAN CEMARAN MIKROBA

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan masyarakat akan pemenuhan protein hewani menuntut peningkatan produktivitas di sektor peternakan. Industrialisasi sektor peternakan yang semakin berkembang memberikan dampak terhadap munculnya isu-isu terkait dengan kesehatan konsumen. Penggunaan obat-obatan di peternakan memberikan ancaman terhadap keberadaan residu di produk hewan yang dihasilkan. Disamping itu, rantai produksi produk memberikan ancaman terhadap keamanan produk yang dihasilkan. Lemahnya penerapan aspek higiene dan sanitasi di rantai produksi dapat memberikan peluang terhadap pencemaran produk. Untuk itu, pengawasan dan pembinaan peningkatan kualitas dan keamanan produk pangan asal hewan merupakan hal yang sangat penting untuk diupayakan.

Produk hewan yang mengandung residu, apabila dikonsumsi dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada konsumen dan lingkungannya. Produk hewan mempunyai sifat mudah rusak (*perishable food*) merupakan media yang baik untuk pertumbuhan mikroba. Produk hewan juga dapat mengandung mikroba patogen yang berasal dari hewan sakit dan/atau terkontaminasi dari lingkungan. Jumlah mikroba yang melebihi batas normal atau adanya mikroba patogen pada produk hewan dapat memberikan dampak bagi kesehatan konsumen.

Berdasarkan hal tersebut di atas, untuk dapat menjamin produk hewan yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) maka dilaksanakan pengawasan dan pengujian produk hewan antara lain dengan melaksanakan Program Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemarkan Mikroba (PMSR-CM) pada produk hewan, pada saat sebelum proses produksi, dalam proses produksi dan setelah proses

produksi, untuk menjamin agar produk asal hewan yang dikonsumsi memenuhi persyaratan keamanan dan mutunya, sehingga produk yang beredar terjamin aman, sehat dan layak dikonsumsi bagi manusia.

II. TUJUAN

Tujuan dilaksanakannya monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba adalah:

1. Mengadakan pemantauan (monitoring) terhadap tingkat residu dan pencemaran mikroorganisme pada Produk Asal Hewan di unit usaha seperti: Rumah Potong Hewan–Ruminansia / Rumah Potong Hewan-Unggas (RPH-R/RPH-U), tempat penjualan dan/atau penampungan daging, susu, dan telur, serta perusahaan peternakan (untuk ayam petelur).
2. Mengadakan pengamatan (surveilans) terhadap suatu jenis residu dan cemaran mikroorganisme yang menjadi masalah pada jenis produk asal hewan tertentu.

III. SASARAN

Sasaran yang diharapkan dari monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba adalah untuk memberikan perlindungan kepada konsumen dalam aspek kualitas dan keamanan produk serta kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT Pusat yang terdiri dari 3 Balai Besar Veteriner (BBVet), 5 Balai Veteriner (BVet), dan 1 Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH) dan wilayah kerja Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan Provinsi di seluruh Indonesia dan UPTD laboratorium Kesmavet.

IV. MANFAAT

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH), Balai Besar Veteriner (BBVet), dan Balai Veteriner (Bvet) dan Dinas yang membidangi fungsi peternakan

dan kesehatan hewan yang menerima langsung kegiatan monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba, mampu melakukan pengambilan contoh dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Laboratorium Kesmavet Pusat dan Daerah mampu melakukan pengujian produk asal hewan sesuai kaidah ilmiah yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba sehingga diperoleh hasil pengujian yang absah/valid. Disamping itu, pemerintah Provinsi dan Kab/Kota yang memperoleh hasil pengujian dari program ini, dapat menentukan langkah kebijakan yang strategis dalam rangka mencegah, menurunkan, atau meminimalkan tingkat kejadian kontaminasi dan residu.

V. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

- 1). UPTP menginventarisir unit usaha yang akan dilakukan monitoring ataupun surveilans. Prioritas unit usaha adalah sebagai berikut:
 - a. pasar tradisional,
 - b. pasar modern/swalayan,
 - c. RPHR/RPHU,
 - d. kios daging,
 - e. tempat pengumpul telur,
 - f. kios telur/warung sembako,
 - g. tempat penampungan susu (TPS),
 - h. peternakan,
 - i. cold storage,
 - j. tempat produksi/pabrik.
- 2) Setelah daftar unit usaha diinventarisir, maka ditetapkan jumlah

unit usaha yang akan dimonitor dengan mempertimbangkan kemampuan sumberdaya manusia (SDM), biaya (anggaran), peralatan dan koordinasi teknis dengan instansi terkait yang melaksanakan kegiatan PMSR-CM (Dinas yang membidangi fungsi Kesmavet di Daerah). Adapun prioritas pengambilan contoh dan target pelaksanaan dari masing-masing UPT sebagaimana terlampir dalam matriks *Monitoring Plan* Program Monitoring dan Surveillans Residu dan Cemarkan Mikroba.

2. Pelaksanaan

- 1) Setelah direncanakan, maka UPTP (BPMSPH, BBvet, dan BVet) dan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, melaksanakan pengambilan sampel ke lokasi Unit Usaha;
- 2) Pengambilan sampel dilaksanakan oleh petugas pengawas kesmavet atau petugas pengambil contoh (PPC) di lokasi unit usaha;
- 3) Setelah melaksanakan pengambilan, sampel dikirimkan ke laboratorium penguji untuk dilakukan pengujian;
- 4) Hasil pengujian dikirimkan kepada Dinas yang membidangi fungsi Kesmavet di provinsi, kabupaten/kota agar dapat ditindaklanjuti terhadap temuan yang ada, dan tembusan ke Direktorat Kesmavet dan Pascapanen;
- 5) Gambaran untuk rancangan jadwal kegiatan adalah sebagai mana Tabel 1.

Rincian Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sosialisasi pedoman												
Perencanaan & koordinasi teknis												

Pelaksanaan												
Pelaporan												
Evaluasi												

Tabel 1. Gambaran Rancangan Jadwal Kegiatan

VI. PELAPORAN

Agar pelaksanaan kegiatan monitoring dan surveilans dapat diketahui oleh pihak terkait, maka pelaporan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berjenjang mulai dari Kabupaten/Kota, dan Provinsi secara berkala untuk setiap perkembangannya sebagaimana format terlampir. Bentuk pelaporan dalam grafik pola perkembangan kontaminasi dan residu juga dilakukan di akhir kegiatan dengan membandingkan hasil monitoring di tahun sebelumnya.

VII. PELAKSANAAN DAN PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

Sebagai pelaksana adalah Laboratorium Kesmavet di 9 UPT Pusat (3 BBVet, 5 BVet, dan BPMSPH), Bidang Keswan/Kesmavet dan UPTD Laboratorium Kesmavet serta sebagai Penanggung Jawab Kegiatan adalah Kepala Balai/UPTP Laboratorium Kesmavet, Kepala Bidang Keswan/Kesmavet dan Kepala UPTD Laboratorium Kesmavet.

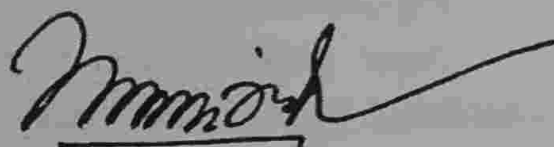
VIII. RENCANA ALOKASI DANA

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Kesmavet dan Pascapanen melalui dana kantor daerah Tahun 2015.

IX. PENUTUP

Demikian Pedoman Teknis ini dibuat, dengan harapan agar dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Direktur Kesehatan Masyarakat
Veteriner dan Pascapanen



Drh. Akhmad Junaidi, MMA.
NIP. 19570622 198603 1 001

LAMPIRAN - 1

MATRIKS MONITORING PLAN PROGRAM MONITORING DAN SURVEILLANS RESIDU DAN CEMARAN MIKROBA

No.	Produk	Risk	Sampling unit	Jenis Sampel	Tractability information	Keterangan*	Unit Pelaksana
1	Telur ayam komersial (ayam komersial)	Screening Residu AS	Retail	Telur utuh	10 butir/sampel	Lokasi retail, asal pemasok, nama pemasok	UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
2			Farm*	Telur utuh	10 butir/sampel	Nama farm, lokasi farm, nama pemilik	Ministry UPTD
3		Salmonella sp	Retail	Telur utuh	10 butir/sampel	Lokasi retail, asal pemasok, nama pemasok	UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
4	Gula pasir (telur utuh/telur pecah komersial)	TPC	Unit usaha produksi*	Final product	~500 gr atau ml	Nama unit usaha, PI, Alamat, Wilayah pemasaran, data data produksi	UPTD
5		A. nesteri	Unit usaha produksi*	Final product	~500 gr atau ml		UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
6		Salmonella sp	Unit usaha produksi*	Final product	~500 gr atau ml		UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
7		Sudan Red	Unit usaha produksi	Telur	10 butir/sampel		BAMPSRI
8	Susu segar (SMP)	Screening Residu AB	KUD/collecting unit	Susu segar	500 mL	Nama, Jumlah Ternak, Jumlah Peternak, Jumlah Sapi Laktasi, Rata-rata produksi/hari, Target Suplai, Supplier pakan & obat, program kesehatan	UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
9		TPC	KUD/collecting unit	Susu segar	500 mL		UPTD
10		Kasai coli	KUD/collecting unit	Susu segar	500 mL		UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
11		Listeria monocytogenes	KUD/collecting unit	Susu segar	500 mL		BAMPSRI
12		Proteus (Organochlorine)	KUD/collecting unit	Susu segar	500 mL		BAMPSRI, WAT Subang & WATT Subang
13		Organochlorine MZ	KUD/collecting unit	Susu segar	500 mL		BAMPSRI
14		AMR*	Setiap sampel positif	Isolat E. coli	3 koloni/tes	Data sampel asli + asal sampel untuk diuji	UPTD
15	Gula pasir (susu pasteurisasi)	TPC	Unit usaha produksi	Final product	~500 gr atau ml	Nama unit usaha, PI, Alamat, Wilayah pemasaran	UPTD
16			Retail	Final product	~500 gr atau ml		UPTD
17		Adenovirus Sfs	Unit usaha produksi	Final product	~500 gr atau ml		UPTD
18			Retail	Final product	~500 gr atau ml		UPTD
19		S. aureus	Unit usaha produksi	Final product	~500 gr atau ml		UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
20			Retail	Final product	~500 gr atau ml		UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
21		Listeria monocytogenes	Unit usaha produksi	Final product	~500 gr atau ml		UPTD
22			Retail	Final product	~500 gr atau ml		UPTD
23	Baking Soda	Residu Histon*	RPH-R	Halal	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal Supplier, Pemilik barang, Nama supplier sapi	UPTD
24		Residu Histon	Kud Alangan	Halal/Non-Halal	500 gr	Nama unit usaha, Alamat, PI, asal produk, wilayah pemasaran	UPTD
25		Screening Residu AB	RPH-R	Halal	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal Supplier, Pemilik barang, Nama supplier sapi	UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
26		Legion Bacter	RPH-R*	Halal	500 gr		UPTD yang mampu
27		TPC	RPH-R	Halal	500 gr	Lokasi retail, asal pemasok, nama pemasok	UPTD
28		Retail coli	RPH-R	Halal	500 gr		UPTD
29			RPH-R	Halal	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal Supplier, Pemilik barang, Nama supplier sapi	UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)
30		Salmonella sp	Retail	Halal	500 gr	Lokasi retail, asal pemasok, nama pemasok	UPTD & UPTD* (yang sudah mampu)

31	Staging dalam kemasan komersial	Selmonedu AS	RPH-12	Staging (gasha)	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal peternakan, Wilayah pemukiman		UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
32		Selmonedu AS	RPH-12	Staging (gasha)	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal peternakan, Wilayah pemukiman		UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
33		Selmonedu AS	Retel	Staging (gasha)	500 gr	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
34		Asal pembungkusan/keseluruhan pengungkusan RPH	Retel	Staging (gasha)	500 gr	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTD
35		Carapaduan/Unit 10	RPH-12	Kategori (dengan label s/d sampel dalam UG/H)	~ 500 gr atau ml	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal peternakan, Wilayah pemukiman		UPTP yang mampu
36		Unit 10	RPH-12		~ 500 gr atau ml			UPTD
37		TPC	RPH-12		~ 500 gr atau ml			UPTD
38		TPC	Retel		~ 500 gr atau ml	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTD
39		ASPH*	sebagai sampel positif	Unit 10, UPT & Selmonedu	1 karung/kardus	Data sampel asal + asal sampel positif diokulasi	Selanjutnya positif (U, ent & Selmonedu) di lanjutkan ke uji susupthi dan AS (only Affected)	UPTP
40	Staging dalam kemasan komersial	Selmonedu AS	RPH-12	Unit	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal peternakan, Wilayah pemukiman	Pengambilan di RPH jika memungkinkan terdapat unit terasidat	UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
41		Selmonedu AS	Retel	Unit	500 gr	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
42		Selmonedu AS	RPH-12	Unit	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal peternakan, Wilayah pemukiman	Pengambilan di RPH jika memungkinkan terdapat unit terasidat	UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
43		Selmonedu AS	Retel	Unit	500 gr	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
44		Unit 10	RPH-12	Unit	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal peternakan, Wilayah pemukiman	Pengambilan di RPH jika memungkinkan terdapat unit terasidat	UPTD
45		Unit 10	Retel	Unit	500 gr	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTD
46		TPC	RPH-12	Unit	500 gr	Nama RPH, Alamat, Pemilik/PI, Asal peternakan, Wilayah pemukiman	Pengambilan di RPH jika memungkinkan terdapat unit terasidat	UPTD
47		TPC	Retel	Unit	500 gr	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTD
48	Staging dalam kemasan komersial	TPC	Unit usaha produksi	Unit produksi	500 gram	Nama unit usaha, Alamat, PI, asal produk, wilayah pemukiman	Sampel unit di unit usaha pengolahan	UPTD
49		Unit 10	Unit usaha produksi					UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
50	Staging dalam kemasan komersial	Formasi	Retel	Unit produksi	150 gram	Nama Pemilik Retel, Lokasi Retel, Asal Produk		UPTD
51		Formasi	Retel	Unit produksi	150 gram			UPTD
52		Pemilihan 10 spesies	Pengalasan	Unit produksi	500 gram			UPTP & UPTD* (yang sudah mampu)
53		Brakel	Retel	Unit	150 gram			UPTD

LAMPIRAN - 2

FORMAT LAPORAN HASIL PENGUJIAN PRODUK HEWAN (PROGRAM PHSR-CM)

Nama Laboratorium : Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan
Nama Penanggung Jawab : Dit. Nutsa Trisilawati
Provinsi/Regional : UPT DITKESMAVET PP
Tanggal Pelaksanaan Sampling : 17 Januari 2013
Kabupaten/Kota : Surabaya, Jawa Timur
Tahun Anggaran : 2013

No	Tanggal Pengujian	Nomor Analisis	Jenis Lokasi Pengambilan Sampel	Rumah Lohesi	Jenis Sampel	Jenis Pengujian	Metode Uji / Acuannya	Hasil Pengujian	Satuan Hasil Uji	Status Akreditasi	Keterangan Tambahan
1	20-Jan-13	08.13.1753	Pasar Swalayan	Giant	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	10	ppb	belum	Hati sapi impor
2		08.13.1754	Pasar Swalayan	Giant	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	tidak terdeteksi	ppb	belum	
3		08.13.1755	Pasar Swalayan	Giant	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	45	ppb	belum	
4		08.13.1756	Pasar Swalayan	Carrefour	Daging Sapi	Residu Hormon	AOAC	2	ppb	belum	
5		08.13.1757	Pasar Swalayan	Carrefour	Daging Sapi	Residu Hormon	AOAC	20	ppb	belum	
6		08.13.1758	Pasar Swalayan	Carrefour	Daging Sapi	Residu Hormon	AOAC	tidak terdeteksi	ppb	belum	
7		08.13.1759	Pasar Tradisional	Pasar Turi	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	tidak terdeteksi	ppb	belum	Hati sapi impor
8		08.13.1760	Pasar Tradisional	Pasar Turi	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	tidak terdeteksi	ppb	belum	
9	20-Jan-13	08.13.1761	Pasar Tradisional	Pasar Turi	Daging Sapi	Residu Hormon	AOAC	35	ppb	belum	
10		08.13.1762	Pasar Tradisional	Pasar Turi	Daging Sapi	Residu Hormon	AOAC	100	ppb	belum	
11		08.13.1763	Pasar Tradisional	Pasar Turi	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	24	ppb	belum	
12		08.13.1764	Pasar Tradisional	Pasar Aja	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	tidak terdeteksi	ppb	belum	
13		08.13.1765	Pasar Tradisional	Pasar Aja	Hati Sap	Residu Hormon	AOAC	tidak terdeteksi	ppb	belum	
14		08.13.1766	Pasar Tradisional	Pasar Aja	Daging Sapi	Residu Hormon	AOAC	tidak terdeteksi	ppb	belum	
15		08.13.1767	Pasar Tradisional	Pasar Aja	Daging Sapi	Residu Hormon	AOAC	160.000	cfug	akreditasi	
16		08.13.2130	RPU	Mojo Jaya	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2008	10.000	cfug	akreditasi	
17		08.13.2137	RPU	Mojo Jaya	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2010	650.000	cfug	akreditasi	
18		08.13.2140	RPU	Mojo Jaya	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2011	70.000	cfug	akreditasi	
19		08.13.2139	RPU	Mojo Jaya	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2012	59.000	cfug	akreditasi	
20		08.13.2140	RPU	Mojo Jaya	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2013	3.000.000	cfug	akreditasi	
21		08.13.2141	RPU	Mojo Jaya	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2014	4.600.000	cfug	akreditasi	
22		08.13.2142	RPU	Mojo Jaya	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2015	250.000	cfug	akreditasi	
23		08.13.2143	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2016	2.250.000	cfug	akreditasi	
24		08.13.2144	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2017	750.000	cfug	akreditasi	
25		08.13.2145	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2018	1.300.000	cfug	akreditasi	
26		08.13.2146	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2019	5.200.000	cfug	akreditasi	
27		08.13.2147	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2020	300.000	cfug	akreditasi	
28		08.13.2148	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2021	2.000.000	cfug	akreditasi	
29		08.13.2149	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2022	2.500.000	cfug	akreditasi	
30		08.13.2150	Pasar Tradisional	Pasar Darmo Jowo	Daging Ayam	TPC	SNI 2897:2022	2.500.000	cfug	akreditasi	

LAMPIRAN - 3

FORMAT LAPORAN REKAPITULASI HASIL SAMPLING PMSR-01

Nama Laboratorium: Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Ternak
 Nama Penerima Hasil: Diti Nuraini Tumbayati
 Provinsi/Regional: UPT DITRESMAYAT PP
 Kabupaten/Kota: Surabaya, Jawa Timur
 Periode Sampling: 17 Januari - Februari 2013
 Tahun Anggaran: 2013

No	Tanggal	Tempat Pengambilan Sampel	Jenis Sampel	Cemaran Mikroba										Screening Residu Antibiotika			
				TPC	Coliform	E. coli	S. aureus	Salmonella spp	β-Enterobacteriaceae	Campylobacter spp	Kepang	Kritami	Golongan PG's	Golongan AG's	Golongan ML's	Golongan TS's	
1	20-Jan-13	Pasar Swalayan	1kg Sapi														
2	20-Jan-13	Pasar Tradisional	1kg Sapi														
3	20-Jan-13	Pasar Tradisional	1kg Sapi	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

Residu Hormon		Residu Bahan Beracun					Residu Logam Berat					Kontaminan	Pajak	Residu	Residu Garam & Asam						
18A	WGA	Zenro	DES	Formalin	Beteks	Powarna sintetik	Nitrit	Nitrat	Pb	Cd	As	Se	Hg	Cu	Sr	Diastasis	Aktifitas M1	Aktifitas M2	Salinitas	Salinitas	Salinitas
3	3	3																			
3	3	3																			
5	5	5																			
4	4	4																			

PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PERALATAN LABORATORIUM KESMAVET

I. LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional yang berkembang pesat dan menuju kearah perdagangan bebas menyebabkan persaingan yang sangat ketat, terutama antara negara maju dengan negara berkembang. Hal tersebut perlu diantisipasi oleh industri manufaktur maupun jasa untuk dapat bersaing di era pasar bebas. Hanya produk atau jasa yang memenuhi standar yang ditentukan yang dapat unggul dalam persaingan.

Tantangan yang dihadapi oleh agroindustri dalam era perdagangan bebas ini antara lain persyaratan perdagangan bebas internasional, serta isu global keamanan pangan antara lain ekuivalensi penerapan jaminan keamanan pangan dan isu lingkungan.

Seiring dengan peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan tuntutan konsumen akan keamanan, kesehatan, keutuhan dan kehalalan produk asal hewan, dipandang perlu meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan tugas dan fungsi serta kinerja baik pada seluruh mata rantai produksi produk hewan pra produksi, proses produksi maupun pada saat pasca produksi melalui pemeriksaan dan pengujian laboratorium. Untuk itu diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana yang optimal, disamping sumberdaya manusia yang trampil dan terlatih.

Upaya yang telah ditempuh untuk mendukung terjaminnya keamanan pangan, kehalalan produk hewan dengan peningkatan hygiene dan sanitasi pada unit usaha melalui pemberian Nomor Kontrol Veteriner (NKV), juga telah dilakukan usulan pemenuhan peralatan di laboratorium kesmavet untuk pengujian keamanan, kesehatan, keutuhan, dan kehalalan pada produk hewan terhadap residu, cemaran mikroba, uji Spesies, bahan pewarna, bahan pengawet, dan lain-lain.

Kelangsungan operasional kegiatan pemeriksaan dan pengujian serta rancangan kompetensi sebagai laboratorium yang diakreditasi, maka perlu dilengkapi dengan peralatan pengujian bidang kesehatan masyarakat veteriner (kesmavet) untuk mewujudkan jaminan produk asal hewan yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH).

II. TUJUAN

Meningkatkan kompetensi laboratorium Kesmavet untuk mendukung program penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh, halal dan berdaya saing.

III. SASARAN

Sasaran yang hendak dicapai adalah terlaksananya pengadaan peralatan laboratorium kesmavet dalam rangka peningkatan kapasitas laboratorium kesmavet di 9 (sembilan) Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) yang terdiri dari 3 (tiga) Balai Besar Veteriner (BBVet), 5 (lima) Balai Veteriner (BVet), 1 (satu) Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Produk Hewan (BPMSPH), dan Laboratorium kesmavet Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

IV. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Adapun ruang lingkup pengadaan sarana dan prasarana laboratorium kesmavet yang ingin dicapai meliputi: pengadaan alat laboratorium.

Di dalam pelaksanaannya, akan ditentukan sesuai dengan prioritas kebutuhan dari masing-masing laboratorium UPTP dan UPTD. Beberapa aturan teknis terkait dengan prioritas ruang lingkup yang akan dicapai, akan diatur dalam petunjuk teknis, dengan memperhatikan beberapa aspek sebagai mana tabel 2.

Ruang lingkup kegiatan	Aspek prioritas
a. Pengadaan alat laboratorium	Proposal yang menggambarkan relevansinya dengan pelaksanaan program pengawasan atau pemeriksaan produk hewan dari UPTP dan UPTD yang bersangkutan, dan tersedianya prasarana penunjang teknis (ruang, bahan penunjang pengujian, dan personel)
b. Penambahan ruang lingkup akreditasi	Proposal yang menggambarkan kebutuhan akan peningkatan ruang lingkup akreditasi terhadap pengujian tertentu (continues improvement)

Tabel 2. Ruang Lingkup Kegiatan dan Aspek Prioritasi

V. KELUARAN

Terfasilitasinya peralatan laboratorium kesmavet di UPTP dan UPTD, dalam rangka meningkatkan kapasitas pengujian produk hewan.

VI. HARAPAN

Dengan adanya fasilitasi peralatan laboratorium kesmavet di UPTP maupun UPTD dalam rangka meningkatkan kapasitas pengujian produk hewan, diharapkan pelayanan pengujian di laboratorium kesmavet kepada pelanggan (customers) lebih cepat, tepat, akurat dan dapat dipercaya/credible, dan program penjaminan produk hewan yang aman, sehat, utuh, halal dan berdaya saing dapat terwujud secara optimal.

VII. MANFAAT

Unit Pelaksana Teknis Pusat (UPTP) maupun Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) laboratorium Kesmavet sebagai penerima langsung dari kegiatan pengadaan sarana dan prasarana peralatan laboratorium kesmavet dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, dan kinerja laboratorium kesmavet dalam pemeriksaan dan pengujian keamanan dan mutu produk hewan, guna mendukung program monitoring surveilans residu dan cemaran mikroba, dan program percepatan pelaksanaan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) 2015.

VIII. JADWAL KEGIATAN

Rincian Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Sosialisasi Pedoman												
Pengadaan alat laboratorium												
Penyusunan rencana teknis												
Proses lelang												
Pelatihan alat												
Evaluasi												
Laporan												
Penambahan ruang lingkup akreditasi												
Penyusunan rencana teknis												
Penyiapan dokumen												
Pendaftaran												

Penilaian*													
Evaluasi													
Laporan													

Keterangan: * tergantung jadwal dari Komite Akreditasi Nasional.

Tabel 4. Rincian Jadwal Kegiatan

IX. PELAKSANAAN DAN PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

Sebagai pelaksana adalah Laboratorium Kesmavet di 9 UPT Pusat (3 BBVet, 5 BVet, dan BPMSPH), dan UPTD Laboratorium Kesmavet. Sebagai Penanggung Jawab Kegiatan adalah Kepala Balai/UPTP dan Kepala UPTD Laboratorium Kesmavet.

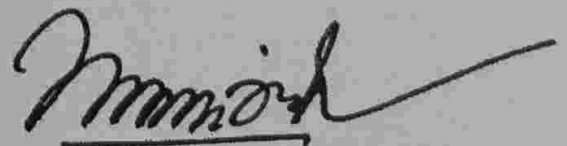
X. RENCANA ALOKASI DANA

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Direktorat Kesmavet dan Pascapanen melalui Dana Tugas Pembantuan (TP) Tahun 2015.

XI. PENUTUP

Demikian Pedoman Teknis ini dibuat, dengan harapan agar dapat menjadi acuan bagi pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Direktur Kesehatan Masyarakat
Veteriner dan Pascapanen



Drh. Akhmad Junaidi, MMA.
NIP. 19570622 198603 1 001



**DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER DAN PASCAPANEN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

Jl. Harsono RM Nomor 3 Pasar Minggu, Jakarta
Website: <http://www.ditjennak.go.id>
www.kesmavet.ditjennak.pertanian.go.id

